

PEER EDUCATION BREAST SELF EXAMINATION TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM DETEKSI KANKER PAYUDARA : LITERATUR RIVIEW

Sry Rumondang Sitindaon*, Siti Zahara Nasution

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Medan Baru, Medan, Sumatera Utara 20155, Indonesia

*sry8827@gmail.com

ABSTRAK

Remaja kurang memiliki sikap terhadap kanker payudara, membuat pencegahan dan pengobatan menjadi sangat sulit. Semakin sadar tentang kesehatan seseorang semakin memahami pentingnya pencegahan penyakit, terutama risiko kanker payudara. Penyebab utama kanker payudara belum dapat dipastikan, saja salah satunya adalah faktor hormonal, keturunan dan mutasi bawaan pada gen seperti BRCA1 dan BRCA2, yang merupakan faktor predisposisi kanker payudara. Mutasi ekspresi gen menyumbang sekitar 5-10% dari semua kasus kanker payudara. Literature riview ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Peer Education breast self-examination terhadap perilaku remaja dalam deteksi kanker payudara. Pencarian dimulai dengan menemukan ratusan referensi di database Google Scholar dan Science Direct, diterbitkan antara 2018-2023 dengan database Breast Self Examination, Impact of Peer Education on Nursing Delivery. Dari 150 artikel, 10 artikel memenuhi kriteria inklusi yaitu: diterbitkan antara 2018-2023; Jurnal yang diakui secara internasional (DOI, ISBN, ISSN) kriteria eksklusi yang ditetapkan pada metode ini yaitu: jurnal terbitan di luar 2018-2023; jurnal tanpa pengakuan internasional (DOI, ISBN, ISSN). Sepuluh literature review terkait dampak peer Education Breast Self Examination terhadap perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara disaring berdasarkan hasil literature riview. Hasil dari sepuluh literature tersebut ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan intervensi tentang Breast Self Examination.

Kata kunci: breast self examination; kanker payudara; peer education; perilaku remaja

THE EFFECT OF PEER EDUCATION BREAST SELF EXAMINATION ON ADOLESCENT BEHAVIOR IN BREAST CANCER DETECTION: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Adolescents have less attitude towards breast cancer, making prevention and treatment very difficult. The more conscious about one's health the more understanding the importance of disease prevention, especially the risk of breast cancer. The main cause of breast cancer has not been ascertained, only one of them is hormonal, hereditary factors and congenital mutations in genes such as BRCA1 and BRCA2, which are predisposing factors to breast cancer. The main cause of breast cancer has not been ascertained, only one of them is hormonal, hereditary factors and congenital mutations in genes such as BRCA1 and BRCA2, which are predisposing factors to breast cancer. Gene expression mutations account for about 5-10% of all breast cancer cases. This literature review aims to analyze the effect of Peer Education breast self-examination on adolescent behavior in breast cancer detection. The search began by finding hundreds of references in the Google Scholar and Science Direct databases, published between 2018-2023 with the database Breast Self Examination, Impact of Peer Education on Nursing Delivery. Of the 150 articles, 10 articles met the inclusion criteria, namely: published between 2018-2023; Internationally recognized journals (DOI, ISBN, ISSN) the exclusion criteria set out in this method are: journals published outside 2018-2023; journals without international recognition (DOI, ISBN, ISSN). Ten literature reviews related to the impact of peer Education Breast Self Examination on adolescent behavior in early detection of breast cancer were screened based on the results of literature review. The results of the ten literatures had a significant influence before and after education and intervention on Breast Self Examination.

Keywords: adolescent behavior; breast self examination; breast cancer; peer education

PENDAHULUAN

Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan manusia yang dihasilkan dari fungsi kognitif, efektif dan psikomotorik seseorang serta kumpulan tanggapan, tindakan, aktivitas, kombinasi gerakan, dan tanggapan, seperti: proses berpikir, pekerjaan, hubungan seksual, dan lain sebagainya. Perilaku meliputi pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan/praktek (practice) (Getu et al., 2022). Kanker payudara adalah penyakit yang paling utama menyebabkan kematian pada perempuan dan terkait kanker di seluruh dunia yang merupakan penyakit umum di negara maju dan berkembang (Novitarum et al., 2023). Semakin tinggi penderita kanker payudara, maka semakin tinggi angka kematiannya. Deteksi yang terlambat dari kanker payudara dapat menyebabkan keterlambatan melakukan diagnosis pada kanker payudara sehingga ketika dilakukan pemeriksaan maka ditemukan ke stadium lanjut dan bahkan masuk ke stadium akhir (Asmare et al., 2022).

Tahap awal kanker payudara tidak menunjukkan gejala yang spesifik (tanpa tanda dan gejala) sehingga membuat penderita tidak langsung melakukan pemeriksaan ke dokter (Kisiangani et al., 2018). Benjolan payudara adalah tanda dan gejala yang paling umum ditemukan, sedangkan tanda dan gejala kanker payudara stadium lanjut antara lain yaitu kulit kendur, putting retraksi atau deviasi, nyeri saat ditekan, dan putting berdarah. Penebalan atau ulserasi pada payudara merupakan tanda lanjut dari kanker payudara. Jika benjolan telah menyebar dan sudah menjadi keras, kelenjar getah bening aksilla membesar, dan/atau benjolan supraklavikula teraba di leher. Metastasis luas meliputi gejala dan tanda seperti anoreksia atau penurunan berat badan, nyeri di bahu, pinggang, punggung bawah atau panggul, gangguan pencernaan, pusing, penglihatan kabur dan sakit kepala (Hamad, 2018).

Perilaku yang dilakukan agar mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah sangat membutuhkan partisipasi penting remaja dalam prosedur skrining atau deteksi, supaya tidak menunda pengobatan apabila terdiagnosa kanker payudara, maka upaya tersebut dapat menurunkan angka kematian (Nurhayani, 2021). Deteksi dini dan skrining adalah dua komponen deteksi dini seperti yang dilaporkan oleh WHO. Diagnosis dini adalah kesadaran akan tanda dan gejala dini yang dapat dilakukan sehingga dapat didiagnosis dan diobati secara sedini mungkin. Skrining bertujuan untuk mengidentifikasi orang dengan kelainan yang menunjukkan jenis kanker atau lesi penyakit kanker tertentu dan merujuk mereka untuk pengobatan segera (Noer et al., 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Breast Self Examination sangat penting dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, terutama bagi kesehatan Wanita. Metode deteksi dini kanker payudara yang hemat biaya, sederhana dan sangat muda dilakukan kapan dan dimana saja. Selain itu, pemerintah mendorong promosi tindakan Breast Self Examination secara rutin dengan penyebaran informasi melalui brosur dan website pemerintah dan dapat juga dilakukan melalui (Masita, 2019). Tujuan pendidikan kesehatan Breast Self Examination adalah untuk memberi informasi kepada remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Dan diharapkan remaja mampu merubah pengetahuan, sikap dan tindakan/perilaku untuk menjaga kesehatan dan dapat mendeteksi secara dini kanker payudara dengan tindakan Breast Self Examination. Remaja putri yang tidak memiliki rasa ingin tahu dan kurangnya pengetahuan remaja dapat menyebabkan remaja membutuhkan pendidikan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk. Pendidikan kesehatan remaja yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri atau Breast Self Examination (Br Karo et al., 2022).

Angka kematian dan prevalensi kanker payudara di dunia sekitar 43,3% dan kematian akibat kanker payudara sekitar 12,9%, yaitu kanker payudara 40 kasus per 100.000 wanita. Deteksi dini dan mekanisme diagnostik dapat dilakukan dengan cara Breast Self Examination, pemeriksaan dada klinis dan mamografi. Pemanfaatan atau tindakan Breast Self Examination jarang dilakukan atau sangat rendah ditemukan terutama di negara berkembang karena ketidaktahuan atau kurangnya informasi dalam melakukan tindakan tersebut, selain itu juga kurangnya akses ke perawatan kesehatan dikarenakan biaya dan keterbatasan geografis pusat pelayanan kesehatan. (Sadoh et al., 2021). Berdasarkan data di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan “ Pengaruh Peer Education Breast Self Examination terhadap Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara” dengan analisis metode Literatur Review

METODE

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian literature review. Penelitian ini adalah penulisan abstrak berdasarkan masalah penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti. Tinjauan sistematik ini didapatkan dengan mencari jurnal penelitian ilmiah dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan database Google Scholar, Science Direct dan PROQUEST dengan kata kunci Peer Education, Breast Self Examination, Perilaku Remaja, dan kanker payudara. Populasi dalam literatur review ini adalah seluruh jurnal yang terdapat di google scholar maupun science direct dan PROQUEST dengan kata kunci Peer Education, Breast Self Examination, Perilaku Remaja, kanker payudara

HASIL

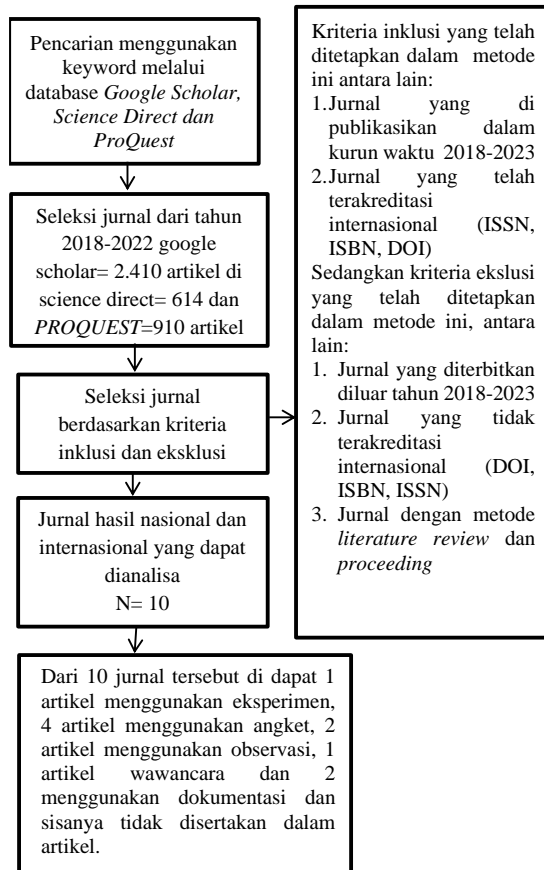
Dalam hasil pencarian google scholar, ditemukan sekitar 2.410 artikel terkait dan dari hasil pencarian di science direct 614 artikel terkait dan PROQUEST 910 artikel. Adapun kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam metode ini antara lain:

1. Jurnal yang di publikasikan dalam kurung waktu 2018-2023
2. Jurnal yang telah terakreditasi internasional (ISSN, ISBN, DOI)

Sedangkan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan dalam metode ini, antara lain:

1. Jurnal yang diterbitkan diluar tahun 2018-2023
2. Jurnal yang tidak terakreditasi internasional (DOI, ISBN, ISSN)
3. Jurnal dengan metode literature review dan proceeding

Bagan 1 Proses Seleksi Artikel



Tabel 1.
 Hasil Riwiew Artikel dalam Jurnal

No	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1 (Getu et al., 2022)	<i>Breast Self-Examination Knowledge and its Determinants among Female Students at Addis Ababa University, Ethiopia: An Institution-Based Cross-Sectional Study</i>	D (Desain) : studi cross sectional berbasis institusi S (Sampel) : pelajar wanita di addis ababa university V (Variabel) : pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri dan penentunya di kalangan remaja I (Instrumen) : kuesioner terstruktur A (Analisis) : perangkat lunak statistik EPI Data 3.1 n SPSS versi 18.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,9% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang <i>Breast Self Examination</i> . Sebelumnya, penduduk perkotaan kira-kira dua kali lebih mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang <i>Breast Self Examination</i> dibandingkan penduduk pedesaan (AOR = 2.16, 95% CI (1.18-39.91), p = 0.011). Mereka yang memiliki sikap baik dan memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang <i>Breast Self Examination</i> dibandingkan mereka yang memiliki sikap buruk (AOR = 3.17, 95% CI (2.02-4.74), p<0.001)

2 (Br Karo et al., 2022)	Pendidikan Kesehatan <i>Breast Self Examination (BSE)</i> Berpengaruh Terhadap Perilaku Pada Remaja Putri Kelas XII	D (Desain) : pre-eksperimental dengan <i>one group pre-post test design</i> S (Sampel) : remaja putri V (Variabel) : Pendidikan Kesehatan <i>Breast Self Examination (BSE)</i> Berpengaruh Terhadap Perilaku Pada Remaja Putri Kelas XII I (Instrumen) : kuesioner dan praktek sadari A (Analisis) : uji wilcoxon sign rank test	Perilaku remaja putri yang mendapat pendidikan kesehatan <i>Breast Self Examination</i> sebelum dilakukan tes diketahui bahwa 37 responden (82,2%) menunjukkan perilaku kurang dari 45 responden dan perilaku setelah tes berbeda sebanyak 21 responden (46,7%) meningkat dari 45 responden menjadi perilaku sedang.
3 (Masita, 2019)	Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara	D (Desain) : Cross Sectional S (Sampel) : siswi SMA Negeri 5 Pekanbaru. V (Variabel) : perilaku remaja putri melakukan sadari dalam upaya deteksi dini kanker payudara I (Instrumen) : kuesioner A (Analisis) : univariat dan bivariate dengan uji chi-square	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang terdekat dan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswi SMA Negeri 5 Pekanbaru.
4 (Özdemir et al., 2014)	<i>Determination of Breast Self-Examination Knowledge and Self-Examination Practices among Women and Effects of Education on their Knowledge</i>	D (Desain) : deskriptif S (Sampel) : wanita V (Variabel) : pengetahuan pemerisaan payudara sendiri dan payudara prakti pemeriksaan diri dikalangan wanita dan pengaru pendidikan I (Instrumen) : kuesioner dan pemeriksaan payudara sendiri A (Analisis) : uji Wilcoxon dan uji t berpasangan	Usia partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi antara 16 hingga 52 tahun. Hampir setengah dari wanita (46,1%) sudah menikah. Beberapa wanita melaporkan menderita kanker pada anggota keluarganya (20,2%), sementara tidak ada yang melaporkan menderita kanker payudara pada kerabat dekatnya. Sebagian besar peserta (68,5%) sudah terbiasa dengan pemeriksaan payudara sendiri (<i>Breast Self-Examination</i>). Televisi (53,4%) dan majalah (29,3%) merupakan sumber informasi terpenting bagi perempuan. Masih muda, tidak tahu apa-apa tentang <i>Breast Self-Examination</i> , menghindari risiko, dan takut menemukan kesalahan adalah beberapa alasan untuk tidak ingin melakukan <i>Breast Self-Examination</i> . Pengetahuan peserta tentang <i>Breast Self Examination</i> dan kanker payudara meningkat setelah pengenalan pelatihan yang telah diberikan.
5 (Alsaraireh & Darawad, 2014)	<i>Impact of a Breast Cancer Educational Program on Female Students'</i>	D (Desain) : eksperimen (pra dan pasca test) S (Sampel) : wanita V (Variabel) : program pendidikan	Sebanyak 110 peserta diacak menjadi kelompok intervensi (n = 64, 58,2%) atau kelompok kontrol (n = 46, 41,8%). Analisis

2019)	<i>Knowledge, Attitudes, and Practices</i>	kanker payudara I (Instrumen) : lembar data sosiodemografis (usia, tempat tinggal, status perkawinan, nama fakultas dan program dari tahun akademik dan riwayat keluarga <i>breast cancer</i> A (Analisis) : <i>Statistical Package for Social Sciences (SPSS)</i> versi 21.0	mengungkapkan bahwa peserta pada kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah, sikap negatif, dan praktik yang buruk terhadap <i>breast cancer</i> dan <i>Breast Self Examination</i> sebelum mengikuti intervensi. Analisis post test mengungkapkan bahwa peserta dalam kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap positif, dan lebih banyak praktik <i>Breast Self Examination</i> dibandingkan dengan peserta dalam kelompok control.
6 (Sadoh et al., 2021)	<i>Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study</i>	D (<i>Desain</i>) : studi-pasca intervensi S (Sampel) : remaja dan wanita muda V (Variabel) : meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja perempuan Nigeria I (Instrumen) : kuesioner dan intervensi A (Analisis) : Uji chi square, uji t student dan ANOVA	Terdapat 1337 mahasiswa dan 1201 mahasiswa menjawab kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Rerata skor pengetahuan <i>breast cancer</i> (20,61 ± 13,4) sebelum pelatihan rendah dan meningkat secara statistik menjadi 55,93 ± 10,86 setelah mendapatkan pelatihan
7 (Asmare et al., 2022)	<i>Knowledge, attitude, practice towards breast self-examination and associated factors among women in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2021: a community-based study</i>	D (<i>Desain</i>) : Sebuah studi cross-sectional berbasis komunitas S (Sampel) : wanita berusia 20-70 tahun V (Variabel) : pengetahuan, sikap, praktik pemeriksaan payudara sendiri dan faktor terkait I (Instrumen) : intervensi dan kuesioner A (Analisis) : analisis regresi multivariate	Dari total 571 wanita, sekitar 541 partisipan terlibat dalam penelitian dengan tingkat respons 94,7%. Dari jumlah tersebut, 56%, 46% dan 45,8% wanita memiliki pengetahuan yang memadai, sikap yang baik, dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (<i>breast self-examination</i>). Perguruan Tinggi Wanita ke atas AOR: 3.8 (95% CI: 1.43–10.14) dan pasangan Perguruan Tinggi ke atas AOR: 3.03 (95% CI: 1.04–8.84), Perguruan Tinggi Wanita ke atas AOR: 4.18 (95% CI: 1.59–10.92) dan sejarah kanker payudara AOR: 6.06 (95% CI: 2.19–16.74) dan tingkat pengetahuan AOR: 2.67 (95% CI: 1.18–6.04) secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan praktik <i>breastself-examination</i>
8 (Hamad, 2018)	<i>Knowledge Of Breast Cancer Risk Factors And Practice Of Breast Self Examination</i>	D (<i>Desain</i>) : deskriptif cross-sectional S (Sampel) : siswa putri 20-25 tahun V (Variabel) : pengetahuan faktor	Penelitian ini mengungkapkan bahwa 50% sampel berada dalam kelompok usia 20 - 25 tahun, sebagian besar (93%) lajang, dan mayoritas (86%)

	<i>Among Female Students Of Soran Technical Institute</i>	risiko kanker payudara dan praktek pada payudara pemeriksaan diri pada siswa putri I (Instrumen) : intervensi (pemeriksaan payudara sendiri) dan kuesioner A (Analisis) : simple random sampling	menunjukkan tidak ada riwayat keluarga kanker payudara. Hampir separuh (48%) siswa memiliki pengetahuan rata-rata tentang kanker payudara, sedangkan sejumlah besar 64% siswa memiliki pengetahuan Breast Self Examination yang kurang baik. Ditemukan hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat akademik dengan pengetahuan siswa tentang kanker payudara, sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Breast Self Examination dengan variabel terpilih.
9 (Jemebere, 2019)	<i>Practice of Breast Self-Examination and Associated Factors among Female Nurses of Hawassa University Comprehensive Specialized Hospital, South Ethiopia in 2018</i>	D (Desain) : Studi cross-sectional deskriptif S (Sampel) : perawat wanita V (Variabel) : Pratik pemeriksaan payudara sendiri dan faktor-faktor terkait diantara perawat wanita komprehensif I (Instrumen) : praktek sadari, wawancara dan kuesioner A (Analisis) : EPI info 3.5.4 dan diekspor ke perangkat lunak SPSS versi 20.0 dan analisis bivariate dan multivariate dilakukan dengan regresi logistic	Sebanyak 180 perawat diwawancarai dengan tingkat respon 91,8%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa (71,2%) perawat pernah mempraktekkan <i>Breast Self-Examination</i> . Dari jumlah perawat yang melakukan <i>Breast Self-Examination</i> , hanya (28,1%) yang rutin; (16,4%) bulanan (respon benar) dan (32,0%) seminggu setelah menstruasi. Tujuh di antaranya terdeteksi adanya massa/benjolan payudara dan hanya (16,4%) perawat yang pernah mengajarkan teknik <i>Breast Self-Examination</i> kepada kliennya. Status pendidikan perawat (AOR dan 95% CI: 2,91; 1,74, 4,85) dan riwayat kanker payudara dalam keluarga (AOR dan 95% CI: 5,2; 2,34, 8,15 berhubungan signifikan dengan praktik <i>Breast Self-Examination</i> .
10 (Al-Hosni et al., 2021)	<i>I. The Effectiveness of Interventional Cancer Education Programs for School Students Aged 8–19 Years: a Systematic Review</i>	D (Desain) : studi intervensi (termasuk studi terkontrol dan tidak terkontrol) S (Sampel) : siswa sekolah usia 8–19 tahun V (Variabel) : efektivitas program pendidikan kanker intervensi untu siswa sekolah usia 8-18 tahun I (Instrumen) : kuesioner A (Analisis) : stratified probability sampling, convenience/propositive sampling, simple random sampling	menunjukkan bahwa intervensi meningkatkan pengetahuan, sikap, <i>self-efficacy</i> , dan niat perilaku jangka pendek; namun, ada sedikit bukti mengenai keefektifan jangka panjangnya, khususnya dalam hal hambatan mencari bantuan. Program pendidikan intervensi penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker di kalangan siswa sekolah usia 8–19 tahun. Pengambil keputusan harus mempertimbangkan untuk memasukkan topik yang relevan dalam kurikulum pendidikan.

Penyedia layanan kesehatan dan organisasi nonpendidikan harus bekerja sama untuk mendukung program pendidikan intervensi kanker yang efektif untuk siswa sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker jangka panjang mereka.

Literatur review ini dilakukan dengan mencari beberapa jurnal yang sudah terakreditasi dan ditelusuri dari google scholar, Science direct dan ProQuest yang berkaitan dengan pemanfaatan database sistem informasi dalam pelayanan keperawatan dan ditemukan ribuan referensi. Dalam hasil pencarian google scholar, ditemukan sekitar 2.410 artikel terkait dan dari hasil pencarian di science direct 614 artikel terkait dan PROQUEST 910 artikel. Dengan kata kunci pencarian Peer Education, Breast Self Examination, Perilaku Remaja, kanker payudara. Data yang relevan di ekstrak dengan memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi antara lain: 1) Jurnal yang di publikasikan dalam kurung waktu 2018-2023; 2) Jurnal yang telah terakreditasi internasional (ISSN, ISBN, DOI). Sedangkan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan dalam metode ini, antara lain: 1) Jurnal yang diterbitkan diluar tahun 2018-2023; 2) Jurnal yang tidak terakreditasi internasional (DOI, ISBN, ISSN); 3) Jurnal dengan metode literature review dan proceeding. Dari 121 artikel, 10 artikel yang diambil dan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh data dan diperiksa secara detail

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literatur review* diatas, bahwa 10 jurnal yang telah ditelaah terkait dengan Tindakan *Breast Self Examination* terjadi peningkatan baik dari pengetahuan, sikap dan Tindakan.

1. Hasil temuan yang dilakukan peneliti Getu yaitu setengah dari responden memiliki pemahan menyeluruh mengenai *Breast Self Examination* dalam arti setelah dilakukan tindakan tersebut responden menjadi paham dan mengetahui dengan baik cara melakukan pemeriksaan payudara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Karo menyatakan bahwa remaja pada SMA Swasta Sultan Agung kota Pematang Siantar dapat meningkatkan pengetahuan dan adanya perubahan perilaku remaja dalam melakukan *breast self examination* dan agar terus termotivasi dapat dilakukan dengan tetap memerikan *breast self examination* secara berkesinambungan dan rutin melakukan pemeriksaan payudara.
3. Masita pada penelitiannya mengatakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan baik setelah mendapatkan informasi dan tindakan yang diberikan sehingga pengetahuan siswi di SMA Negeri 5 meningkat dan dapat melakukan deteksi dini kanker payudara.
4. Pada penelitian Ozdemir pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan pelatihan dan mendapatkan informasi dari televisi dan majalah.
5. Alsaraireh dan Darawad mengungkapkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan yang tinggi adalah peserta yang mendapatkan intervensi *breast self examination* dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan *breast self examination* pengetahuan, sikap dan praktif relative buruk.
6. Pada penelitian sadoh pengetahuan mahasiswa sebelum mendapatkan pelatihan sangatlah rendah dan meningkat setelah mendapatkan pelatihan.
7. Peneliti Asmare menemukan Wanita yang memiliki sikap baik adalah Wanita yang telah mendapatkan pelatihan *beast self examination*
8. Penelitian yang dilakukan oleh Hamad mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia dan tingkat akademik dengan pengetahuan.

9. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jemebere adalah terdapat perawat yang rutin melakukan *breast self examination* dan terdapat tujuh diantaranya terdeteksi adanya kanker payudara dapat diartikan bahwa semakin rutin setiap bulan dilakukan *breast self examination* maka semakin cepat pula pengobatannya.
10. Al-Hosni mengungkapkan bahwa setelah dilakukan intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, self-efficacy.

Maka dari 10 jurnal penelitian tersebut dan setelah dilakukan tindakan *breast self examination* dengan adanya tindakan yang akan meningkatkan pengetahuan dan tindakan Untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya yaitu dengan kelompok *peer group education*, pemberian Pendidikan Kesehatan langsung maupun melalui video. Tindakan deteksi dini kanker payudara ini dapat dilakukan mulai dari remaja sampai pada lansia yang sudah mengalami menopause. Salah satu perubahan perilaku pada Remaja dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara setelah dilakukan *Peer Education* dan terjadi perubahan terhadap perilaku remaja dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang *Breast Self Examination*. Dengan adanya tindakan tersebut maka dapat segera diketahui tentang ada tidaknya kanker payudara sehingga dapat segera diatasi kanker payudara dan dapat dilakukan untuk pengobatan selanjutnya mencegah terjadinya kanker payudara dengan stadium akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan literatur review di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata remaja yang telah diberikan intervensi tentang Breast Self Examination dapat melakukan tindakan intervensi tersebut dengan baik dan rutin yang dapat dilakukan di rumah pada saat setelah menstruasi dan bisa juga dilakukan pada saat mandi. Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan terhadap pengaruh Peer Education Breast Self Examination terhadap perilaku remaja dalam deteksi kanker payudara adalah hasilnya ada hubungan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi dan tindakan intervensi tentang Breast Self Examination. Kanker Payudara ini dapat dicegah secara dini dengan program edukasi secara meluas agar semua remaja dapat melakukan secara rutin Breast Self Examination untuk dapat mendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Penyampaian informasi kesehatan dapat juga dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan menggunakan kelompok sebaya (*peer group education*), memberikan tindakan langsung atau mempraktikkan dengan menggunakan alat peraga, menggunakan video dan menggunakan leaflet. Memberikan penjelasan tentang pentingnya pengetahuan tentang Breast Self Examination agar dapat mencegah terjadinya kanker payudara, kemudian untuk dapat menjangkau khalayak ramai, materi dapat disampaikan melalui pertemuan secara daring atau offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hosni, K., Chan, M. F., & Al-Azri, M. (2021). The Effectiveness of Interventional Cancer Education Programs for School Students Aged 8–19 Years: a Systematic Review. In *Journal of Cancer Education* (Vol. 36, Issue 2, pp. 229–239). Springer. <https://doi.org/10.1007/s13187-020-01868-1>
- Alsaraireh, A., & Darawad, M. W. (2019). Impact of a Breast Cancer Educational Program on Female University Students' Knowledge, Attitudes, and Practices. *Journal of Cancer Education*, 34(2), 315–322. <https://doi.org/10.1007/s13187-017-1304-6>
- Asmare, K., Birhanu, Y., & Wako, Z. (2022). Knowledge, attitude, practice towards breast self-examination and associated factors among women in Gondar town, Northwest

- Ethiopia, 2021: a community-based study. *BMC Women's Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01764-4>
- Br Karo, M., Saragih, H., Anzel Chalarisa Sitanggang STIKes Santa Elisabeth Medan, L., Bunga Terompet No, J., Sempakata, K., & Medan Selayang, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Breast Self Examination (Bse) Berpengaruh Terhadap Perilaku Pada Remaja Putri Kelas Xii. In *Jkj: Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 10)*.
- Getu, M. A., Abebe, M., Tlaye, K. G., & Goshu, A. T. (2022). Breast Self-Examination Knowledge and its Determinants among Female Students at Addis Ababa University, Ethiopia: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2870419>
- Hamad, K. (2018). Knowledge Of Breast Cancer Risk Factors And Practice Of Breast Self Examination Among Female Students Of Soran Technical Institute. *Polytechnic Journal*, 8(3), 203–218. <https://doi.org/10.25156/ptj.2018.8.3.288>
- Jemebere, W. (2019). Practice of Breast Self-Examination and Associated Factors among Female Nurses of Hawassa University Comprehensive Specialized Hospital, South Ethiopia in 2018. In *International Journal of Caring Sciences (Vol. 12)*. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Kisiangani, J., Baliddawa, J., Marinda, P., Mabeya, H., Choge, J. K., Adino, E. O., & Khayeka-Wandabwa, C. (2018). Determinants of breast cancer early detection for cues to expanded control and care: The lived experiences among women from Western Kenya. *BMC Women's Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0571-7>
- Masita, S. (2019). Determinan Perilaku Remaja Putri melakukan SADARI dalam upaya Deteksi dini Kanker Payudara. *Jurnal Photon*, Vol. 10.
- Noer, R. M., Herawaty Purba, N., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. 5(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4118>
- Novitarum, L., Siregar, M. F. G., Siregar, F. A., & Lubis, N. L. (2023). *Bebas Kanker Payudara: Kenali dan Hindari Sejak Dini (1st ed., Vol. 1)*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Nurhayani. (2021). Pengaruh Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Keterampilan SADARI wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas muara aman kabupaten lebong.
- Özdemir, A., Akansel, N., Tunc, G. Ç., Aydin, N., & Erdem, S. (2014). ORIGINAL PAPER Determination of Breast Self-Examination Knowledge and Breast Self-Examination Practices among Women and Effects of Education on their Knowledge. In *International Journal of Caring Sciences (Vol. 7)*. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study. *BMC Women's Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>.